

Pengaruh Authentic Assessment terhadap Hasil Belajar Peserta Didik (Studi Survei di SMKN 7 Jakarta)

Astrit Andini¹, Nadiah²

Universitas Islam Jakarta^{1, 2}

Email: astritandini05@gmail.com¹
nadahuij@gmail.com²

P-ISSN : 2745-7796
E-ISSN : 2809-7459

Abstrak. Memperoleh informasi yang dapat dipercaya, akurat, dan benar tentang bagaimana penilaian autentik mempengaruhi prestasi akademik siswa di SMK Negeri 7 Jakarta adalah tujuan dari proyek ini. Bisa dikatakan bahwa tingkat pengaruhnya sedang hingga baik. Penelitian ini menggunakan korelasi kuantitatif. Dengan menggunakan proses pengambilan sampel acak sederhana, sebanyak 43 siswa dari SMK Negeri 7 Jakarta dipilih. Selain itu, saya berpengalaman dalam penggunaan kuesioner, dokumentasi, dan observasi. Sedangkan untuk melakukan analisis menggunakan metode korelasi product moment. Uji koefisien product moment menghasilkan 'rxy' atau 'ro' sebesar 0,617, dengan 'rt' sebesar 0,304 pada tabel signifikan 5% dan 0,393 pada taraf signifikan 1%. Karena 'ro' lebih besar dari 'rt' pada tingkat signifikansi 5% dan 1%, maka dapat disimpulkan bahwa memang demikianlah yang terjadi. Berdasarkan hasil ini, kita dapat mengatakan bahwa Hipotesis Alternatif (Ha) benar dan Hipotesis Nol (Ho) salah. Temuan dari penelitian ini menunjukkan pentingnya evaluasi otentik dalam membentuk nilai akhir siswa SMK Negeri 7 Jakarta.

Kata Kunci: *Authentic assessment*, Hasil belajar

<http://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi>
DOI : <https://doi.org/10.55623>

PENDAHULUAN

Pembaharuan kurikulum secara konsisten telah menjadi komponen penting dalam kemajuan pendidikan di Indonesia. Penilaian autentik diterapkan di setiap sesi untuk mengevaluasi kurikulum. Tidak ada satu orang pun yang percaya bahwa kurikulum sekolah ditentukan oleh agenda para pembuat kebijakan. Saat ini, ekonomi, masyarakat, teknologi, dan pendidikan sedang dalam proses transformasi yang

cepat. Pendidikan di Indonesia telah berkembang lebih cepat dibandingkan dengan masa lalu karena adanya upaya kolaboratif antara orang tua dan pendidik serta berbagai faktor yang mendukung perubahan. Proses pembelajaran memerlukan instruksi yang disengaja dengan tujuan meningkatkan kemampuan seseorang, yang kemudian menghasilkan peningkatan atau penurunan kuantitas dan kualitas pengetahuan manusia. Murid-murid memperoleh pengetahuan di ruang kelas.

Pembelajaran difasilitasi oleh institusi formal dan informal. Sekolah di Indonesia adalah salah satu lokasi yang paling umum untuk pendidikan formal.

Di dalamnya, pendidik dan siswa berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Lumban Valentine (2019) berpendapat bahwa siswa harus berusaha untuk memperoleh pengetahuan yang disebutkan di atas melalui hasil belajar yang optimal untuk bakat intelektual mereka.

Hak asasi manusia yang mendasar adalah kemampuan untuk mendapatkan kesempatan yang sama dalam pendidikan publik. Masa depan yang lebih cerah dapat dicapai oleh semua individu yang memprioritaskan pendidikan mereka. Pemerintah dipercayakan oleh rakyat untuk mengawasi urusan bangsa dan negara, dan merupakan tanggung jawab mereka untuk memastikan bahwa semua warga negara memiliki akses ke pendidikan yang berkualitas.

Selain pengembangan rencana pembelajaran, para pengajar di SMKN 7 Jakarta Timur juga bertanggung jawab untuk melaksanakan penilaian autentik, yang menghadirkan tantangan tersendiri.

Penilaian autentik adalah istilah yang menunjukkan evaluasi yang valid, nyata, dan diberikan secara langsung selama proses pembelajaran. Evaluasi ini sangat penting dalam menentukan arah pembelajaran dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Penilaian autentik adalah metode evaluasi siswa yang menekankan aspek dunia nyata dari proses dan hasil, menggunakan beragam instrumen penilaian yang disesuaikan untuk memenuhi persyaratan kompetensi saat ini. Atomolo (2019).

Penilaian autentik dari kegiatan pembelajaran adalah evaluasi kinerja pendidik dalam menyampaikan konten pelajaran kepada siswa. Guru dapat menentukan apakah siswa mereka telah mencapai tujuan pembelajaran dengan melakukan evaluasi, oleh karena itu, penilaian otentik merupakan komponen

penting dalam proses pendidikan. Selain itu, selama proses evaluasi, seorang guru dapat memastikan penerimaan materi dan kemampuan peserta untuk menggunakannya. telah diterapkan, terlepas dari apakah siswa akan mendukungnya.

Dari pengamatan pra-survei di SMK Negeri 7 JAKARTA, para peneliti dapat menyimpulkan bahwa sejumlah besar guru masih menggunakan metode penilaian yang kuno, seperti penilaian yang dipaksakan seperti pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan, dan format-format serupa. Guru hanya dapat menjamin bahwa siswa mereka telah memperoleh pengetahuan dalam satu domain-keterampilan kognitif-dengan menggunakan metode evaluasi yang kuno.

Berdasarkan konteks yang telah disediakan, diharapkan penilaian autentik ini akan menghasilkan peningkatan kinerja akademik siswa. Oleh karena itu, para akademisi tertarik dengan topik penelitian "Dampak penilaian otentik terhadap hasil belajar siswa."

Teknologi informasi merupakan komponen integral dari keberadaan manusia yang telah bertahan dari generasi ke generasi dan terus berkembang. Di dunia tanpa teknologi informasi, manusia akan menghadapi tantangan yang signifikan dalam hal berbagi pengetahuan dan komunikasi. Saat ini, kemajuan teknologi terjadi dengan kecepatan yang sama cepatnya dengan terobosan ilmiah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan apakah penilaian otentik mempengaruhi hasil belajar siswa kelas X, dan jika ya, sejauh mana. Penelitian ini juga berusaha untuk menentukan karakteristik yang mempengaruhi penilaian autentik dan, jika demikian, sejauh mana pengaruh tersebut.

Hipotesis Nihil (H_0) diuji dalam penelitian ini, yang menyatakan bahwa penilaian yang sebenarnya memiliki dampak substansial pada hasil belajar siswa. Selain itu, Hipotesis Alternatif (H_a) menyatakan

bahwa penilaian otentik mungkin tidak berdampak pada hasil belajar siswa, sesuai dengan dugaan.

Penelitian yang dipertimbangkan bertujuan untuk menyelidiki dampak penilaian otentik terhadap hasil belajar siswa kelas X, serta untuk mengukur hasil tersebut dan menentukan besarnya dampak tersebut.

Untuk mengevaluasi kemampuan berbagai metode penilaian dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan untuk melacak pengaruh penilaian otentik terhadap hasil tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan korelasi kuantitatif sebagai metodologinya. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang suatu topik dengan mengumpulkan dan menganalisis data numerik. (Andi Djollong, 2019) Penelitian yang dilakukan selama periode waktu ini dimulai dengan dikeluarkannya izin penelitian. Dari Juni 2023 hingga November 2023, kira-kira itulah waktu yang dibutuhkan. Jumlah sampel penelitian ini adalah 43 siswa yang diambil secara acak dari SMK Negeri 7 di Jakarta. Bersamaan dengan kemampuan untuk mendokumentasikan, mengamati, dan memberikan kuesioner. Metode korelasi product moment digunakan untuk analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Yosep dan Wahyu (2014) yang berarti “berasal dari diri sendiri,” istilah Yunani autarkos adalah sumber dari kata “otentik” dalam bahasa Inggris. Konsep pembelajaran nyata, yang merupakan dasar dari penilaian otentik, berpusat pada relevansi konten mata pelajaran dengan pengalaman dunia nyata siswa dan relevansi materi mata pelajaran dengan kinerja akademik mereka (Adinda, 2020).

Grant Wiggins menerapkan evaluasi otentik untuk pertama kalinya pada tahun 1990. Wiggins tidak setuju dengan penilaian sekolah yang berbentuk pilihan ganda

singkat, mengisi bagian yang kosong, dan penilaian sekolah yang sebanding. Sebaliknya, di dunia nyata, individu dinilai berdasarkan produk yang mereka kembangkan atau keterampilan yang mereka tunjukkan secara mandiri. Penilaian otentik adalah salah satu istilah yang mengacu pada proses ini.

Para ahli memasukkan hal-hal berikut ini dalam penjelasan mereka tentang apa yang termasuk dalam evaluasi otentik:

Menurut Pokey dan Siders dalam Santrock, “penilaian otentik” mengacu pada pendekatan apa pun yang mengevaluasi pengetahuan dan keterampilan siswa dalam lingkungan yang semirip mungkin dengan kehidupan nyata, dengan penekanan pada kompetensi yang telah diperoleh siswa.

Mueller berpendapat bahwa penilaian otentik adalah “metode evaluasi yang mengharuskan siswa menyelesaikan tugas-tugas dunia nyata yang menunjukkan penerapan yang bermakna dari pengetahuan dan keterampilan esensial.” Sebagai alternatif, penilaian otentik adalah jenis tugas yang mengharuskan siswa untuk mendemonstrasikan aplikasi praktis dari pengetahuan mereka dalam konteks dunia nyata.

Berdasarkan informasi yang diberikan, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Penilaian otentik adalah teknik yang mengevaluasi pengetahuan, sikap, dan kemampuan siswa dalam kaitannya dengan pelajaran yang diajarkan. Penilaian otentik adalah proses yang memantau dan mengevaluasi spektrum lengkap hasil pembelajaran, yang mencakup komponen kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini mencakup hasil akhir dari proses pembelajaran serta pengembangan dan peningkatan aktivitas individu. Sekolah dan pengajar dapat dengan lebih mudah memastikan sejauh mana bakat setiap siswa bervariasi melalui penerapan penilaian otentik.

Ada banyak model atau metodologi penilaian yang dapat digunakan dalam

penilaian autentik. Daripada terlalu terpaku pada satu metode penilaian siswa.

Tujuan dari penerapan penilaian autentik di kelas adalah untuk memantau perkembangan siswa, mengidentifikasi dan memperbaiki ketidakmampuan belajar, dan mengevaluasi tingkat pemahaman mereka.

substansi. Oleh karena itu, penilaian sangat penting untuk memungkinkan guru mendapatkan wawasan tentang kekuatan dan kelemahan siswa, serta bagi orang tua untuk menentukan kualitas pendidikan anak-anak mereka. (Nisrokha, 2018).

Fungsi formatif dari penilaian yang sebenarnya adalah salah satu dari banyak tujuannya, karena memungkinkan siswa untuk merenungkan dan meningkatkan pembelajaran mereka sendiri saat mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Pada akhir proses pembelajaran, penilaian sumatif digunakan untuk memastikan sejauh mana siswa telah menyimpan informasi dan apakah mereka telah mencapai tujuan pembelajaran. (Latip, 2019).

Penilaian portofolio adalah metode atau model yang mengevaluasi kemampuan siswa untuk menciptakan sesuatu dari mulai mengumpulkan sumber daya yang berkaitan dengan tujuan dan aspirasi pribadi mereka. Ini adalah salah satu jenis penilaian autentik.

Tujuan dan aspek penilaian autentik sangat banyak. Salah satunya menekankan pada watak siswa, yang dinilai melalui interaksi mereka dengan orang lain dan lingkungan mereka. Tujuan lainnya adalah untuk mengevaluasi pemahaman siswa, yang dapat dinilai dengan memeriksa hasil belajar mereka. Terakhir, penilaian keterampilan mengevaluasi kemampuan atau hasil karya siswa.

Hasil belajar adalah hasil dari kegiatan belajar kognitif di sekolah, seperti yang didefinisikan oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2002: 895). Hasil belajar ini biasanya ditentukan oleh nilai dan pengukuran.

Para ahli menetapkan hasil belajar,

yang meliputi: Hasil belajar meliputi kebiasaan perilaku, keyakinan, konsep, cara pandang, apresiasi, dan kompetensi, menurut Suprijono (Harefa, 2020). (Perspektif Harefa tentang Tahun 2023)

Institusi pendidikan tinggi telah berhasil mencapai tujuan yang diinginkan dalam hal hasil pembelajaran, yang merupakan indikator efektivitas proses belajar mengajar, sesuai dengan Kpolovie dan Okoto (2014). (Rasto Rasto & Andriani Rike, 2019)

Para ahli mendefinisikan hasil belajar, misalnya, W.W. Wingkel menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa. Dalam hal ini, hasil yang diperoleh anak di sekolah direpresentasikan dalam bentuk angka.

Berdasarkan hal tersebut di atas, seorang peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil dari instruksi yang memungkinkan seseorang untuk menentukan nilai dari suatu pekerjaan yang signifikan atau untuk mengevaluasi sejauh mana siswa menginternalisasi materi pelajaran. Hasil belajar dapat digunakan untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Sesuai dengan Nadiah (2018), hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Akibatnya, setiap gangguan pada salah satu komponen ini dapat berdampak pada hasil belajar siswa.

Domain Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik adalah tiga komponen yang membentuk hasil belajar (Khusnul Khotimah & Susi Darwati, 2020). Hasil belajar Ranah Kognitif dapat dilihat dari sudut pandang pengetahuan siswa, hasil belajar Ranah Afektif dari sudut pandang sikap dan nilai individu, dan hasil belajar Ranah Psikomotorik dari sudut pandang keterampilan siswa.

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan korelasi, yang didasarkan pada persamaan umum berikut:

$$r = \frac{n\Sigma - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Dimana:

- r = Koefisien korelasi
- n = Banyaknya sampel
- Σ xy = Jumlah perkalian Variabel X dan Y
- Σ x = Jumlah nilai variabel X
- Σ y = Jumlah nilai variabel Y
- Σ x² = Jumlah pangkat dua nilai variabel X
- Σ y² = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

Hasil jawaban kuesioner yang diberikan kepada 43 siswa kelas XI PG dan XI TKJ 2 tahun ajaran 2023/2024 digunakan untuk memperoleh data mengenai penilaian autentik hasil belajar siswa. Setiap kuesioner telah diberi skor, yang kemudian ditambahkan dengan total bobot satu kuesioner kontrol yang telah disebar oleh peneliti pada hari Senin, 20 Mei 2024. Hasil skor kumulatif dari jumlah kuesioner yang diisi oleh siswa SMK Negeri 7 Jakarta disajikan pada tabel berikut:

No	Var. X	Var. Y	x ²	y ²	XY
1	99	70	9801	4900	6930
2	73	80	5329	6400	5840
3	80	78	6400	6084	6240
4	82	80	6724	6400	6560
5	75	95	5625	9025	7125
6	76	95	5776	9025	7220
7	86	70	7396	4900	6020
8	95	78	9025	6084	7410
9	84	75	7056	5625	6300
10	81	84	6561	7056	6804
11	76	91	5776	8281	6916
12	75	95	5625	9025	7125
13	85	76	7225	5776	6460
14	95	65	9025	4225	6175
15	97	86	9409	7396	8342
16	79	92	6241	8464	7268
17	73	90	5329	8100	6570
18	84	75	7056	5625	6300
19	82	80	6724	6400	6560
20	82	85	6724	7225	6970
21	85	70	7225	4900	5950
22	77	75	5929	5625	5775
23	86	85	7396	7225	7310
24	78	76	6084	5776	5928
25	88	70	7744	4900	6160
26	77	83	5929	6889	6391
27	90	68	8100	4624	6120
28	89	72	7921	5184	6408
29	82	82	6724	6724	6724
30	86	85	7396	7225	7310
31	82	82	6724	6724	6724
32	79	85	6241	7225	6715
33	79	80	6241	6400	6320
34	85	78	7225	6084	6630
35	84	80	7056	6400	6720
36	91	75	8281	5625	6825
37	80	85	6400	7225	6800
38	81	80	6561	6400	6480
39	76	92	5776	8464	6992
40	83	80	6889	6400	6640
41	83	79	6889	6241	6557
42	78	85	6084	7225	6630
43	76	80	5776	6400	6080
Total	3554	3467	295418	281901	285324

Informasi dalam tabel di atas digunakan oleh peneliti untuk menganalisis statistik pengaruh. Berikut adalah langkah-langkah yang diikuti peneliti untuk membuat tabel distribusi frekuensi :

1. Langkah 1 : Mencari skor terbesar dan skor terkecil dari variabel X dan variabel Y

- “Skor Terbesar Variabel X :99”
- “Skor Terbesar Variabel X :73”
- “Skor Terbesar Variabel Y :95”
- “Skor terbesar Variabel Y :65”

2. Langkah 2 : Mencari Rentang Kelas

Rumus untuk menentukan nilai rentang dapat dinyatakan sebagai berikut: ambil skor terbesar dan kurangi skor terendah pada variabel X dan variabel Y:

- “ $R = H - L$ ”
- “Variabel X”
- “ $R = 99 - 73 = 26$ ”
- “Variabel Y”
- “ $R=95-65=30$ ”

Menurut rumus ini, nilai rentang untuk variabel X adalah 26 dan untuk variabel Y adalah 30.

3. Langkah 3 : Mencari banyaknya kelas Interval (K) Variabel X dan Y

Berikut ini adalah perumusan yang dilakukan untuk mencari jumlah kelas interval (K) pada Variabel X (Penilaian Autentik) dan Variabel Y (Hasil Belajar) untuk mendapatkan hasilnya:

- “ $BK = 1 + 3.3 \log N$ ”
- “ $= 1 + 3.3 \log 43$ ”
- “ $= 1 + (3.3) (1.633468)$ ”
- “ $= 6.390446$ ”

menambahkan 6 ke total.

Hasil dari beberapa kelas diperoleh dari perumusan berdasarkan data, dengan memperhatikan variabel X dan Y, khususnya

6.

4. Langkah 4 : Mencari Panjang Kelas Interval (P)

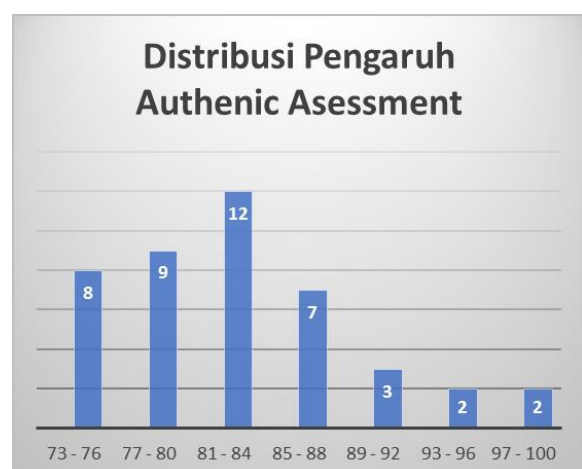
Panjang kelas interval (P), yang ditentukan dengan menggunakan rumus berikut, adalah langkah selanjutnya setelah mendapatkan jumlah kelas interval:

$\frac{R}{BK}$	$\frac{26}{6}$	4,33	4
$\frac{R}{BK}$	$\frac{30}{6}$	5	5

5. Langkah 5 : Membuat Tabel Distribusi Frekuensi Variabel X dan Variabel Y.

No	Kelas Interval	F	Nilai Tengah	Nilai Nyata
1	73 - 76	8	74,5	72.5 - 75.5
2	77 - 80	9	78,5	76.5 - 79.5
3	81 - 84	12	82,5	80.5 - 83.5
4	85 - 88	7	86,5	84.5 - 87.5
5	89 - 92	3	90,5	88.5 - 91.5
6	93 - 96	2	94,5	92.5 - 95.5
7	97 - 100	2	98,5	96.5 - 99.5
Jumlah		43		

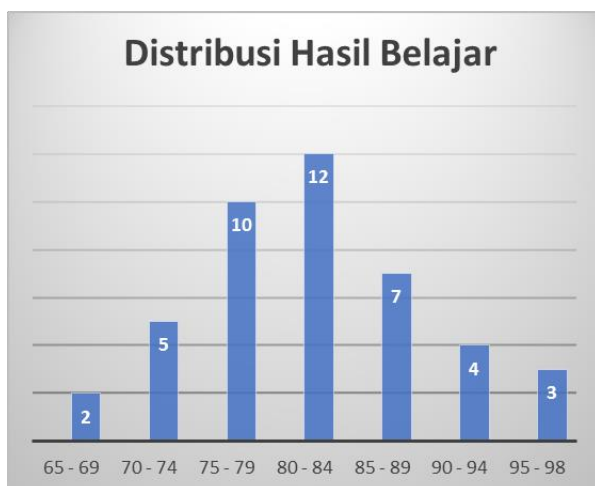
Tabel skor menunjukkan bahwa kisaran 81 hingga 84, dengan median 82,5 dan maksimum 12 tanggapan, merupakan kisaran yang paling umum. Dua responden, dengan nilai median 94,5 dan 98,5, masing-masing berada di dalam interval 93-96 dan 97-100, untuk frekuensi terendah. Berikut ini adalah frekuensi interval untuk masing-masing kelas interval yang disebutkan di atas:



Berdasarkan data yang disajikan dalam grafik, 12 responden mengisi kuesioner untuk Variabel X (Penilaian Autentik), dan nilai yang paling umum adalah antara 81 dan 84, dengan median 82,5. Dua responden, dengan nilai median 94,5 dan 98,5, masing-masing berada dalam interval 93-96 dan 97-100, untuk frekuensi terendah.

Distribusi Frekuensi Variabel (Y) Hasil Belajar				
No	Kelas Interval	F	Nilai Tengah	Nilai Nyata
1	65 - 69	2	67	64.5 - 68.5
2	70 - 74	5	72	69.5 - 73.5
3	75 - 79	10	77	74.5 - 78.5
4	80 - 84	12	82	79.5 - 83.5
5	85 - 89	7	87	84.5 - 88.5
6	90 - 94	4	92	89.5 - 93.5
7	95 - 98	3	97	94.5 - 97.5
Jumlah		43		

Tabel skor menunjukkan bahwa interval 80-84 memiliki frekuensi tertinggi, dengan nilai median 82 dan sebanyak 12 responden berada dalam rentang tersebut. Rentang 95-98 memiliki responden paling sedikit (67 dari kemungkinan 67) dan frekuensi terendah.



Grafik berikut ini menunjukkan bahwa dari semua jawaban atas kuesioner pada Variabel Y (Hasil belajar), skor yang paling umum jatuh di antara 80 dan 84, dengan median 82 dan maksimum 12 responden yang jatuh dalam kisaran ini. Dua responden, dengan median 67, berada pada rentang frekuensi terendah, 65-69.

6. Langkah 6 : Mencari Rata-Rata (Mean)

Variabel X	=	$\frac{\sum X}{n}$	$\frac{3554}{43}$	82,65
Variabel Y	=	$\frac{\sum Y}{n}$	$\frac{3467}{43}$	80,63

Dengan dapat menghitung rata-rata dari dua variabel yang diberikan dalam tabel dengan menggunakan rumus berikut:

N	43
$\sum X$	3554
$\sum Y$	3467
$\sum X^2$	295418
$\sum Y^2$	281901
$\sum XY$	285324

7. Langkah 7 : Mencari Angka Indeks Korelasi Antara Variabel X dan Y

$r_{xy} =$	$\frac{n \cdot \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$
$r_{xy} =$	$\frac{43 \cdot 285324 - (3554 \cdot 3467)}{\sqrt{[43 \cdot 295418 - (3554)^2] [43 \cdot 281901 - (3467)^2]}}$
$r_{xy} =$	$\frac{12E+07 - (12E+07)}{\sqrt{[13E+07 - 13E+07] [12E+07 - 12E+07]}}$
$r_{xy} =$	$\frac{52786}{\sqrt{[72058] [101654]}}$
$r_{xy} =$	$\frac{52786}{\sqrt{7325E+09}}$
$r_{xy} =$	$\frac{52786}{85586}$
$r_{xy} =$	0,61676 = 0,617

Perhitungan yang disebutkan di atas menghasilkan nilai korelasi sebesar 0,617 antara Penilaian Autentik (Variabel X) dan Hasil Belajar (Variabel Y). Jadi, terdapat korelasi antara Penilaian Autentik (Variabel X) dan Hasil Belajar (Variabel Y). Menurut standar tabel, korelasi antara Penilaian Autentik dan Hasil Belajar ($r_{xy} = 0,617$)

berada di antara 0,40 dan 0,70. Analisis menggunakan korelasi person, untuk jenis statistik parametrik, diperoleh dari perhitungan data di atas. Berikut ini adalah hasil perbandingan peneliti terhadap perhitungan tersebut dengan menggunakan perhitungan non-parametrik SPSS 24:

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Hasil Belajar	80,63	7,502	43
Pengaruh Authentic Assessment	82,65	6,317	43

Dengan merata-ratakan kedua variabel yang disebutkan sebelumnya, kami menemukan bahwa Variabel X memiliki nilai rata-rata 82,65 menurut perhitungan ini. Secara rata-rata, variabel Y memiliki nilai 80,63. Sementara itu, perhitungan statistik parametrik menghasilkan temuan yang sama pada langkah 1-5.

Hubungan antara Variabel X dan Variabel Y: Analisis Korelasi

Model Summary ^a									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics R Square	F Change	df1	df2	Sig. Change
1	.617 ^{**}	0,380	0,365	5,977	0,380	25,171	1	41	
a. Predictors: (Constant), Pengaruh Authentic Assessment									
b. Dependent Variable: Hasil Belajar									

a. Juga dikenal sebagai koefisien korelasi, a.R. Nilai yang tinggi untuk R menunjukkan hubungan yang kuat antara X dan Y, variabel independen. Koefisien korelasi sebesar 0,617 terlihat jelas dari data pada tabel di atas. Hasil ini konsisten dengan perhitungan statistik parametrik, seperti yang terlihat pada langkah 5. Hal ini menunjukkan adanya hubungan sebesar 62% antara Penilaian Autentik dengan hasil yang dicapai siswa dalam tugas-tugas mereka.

b. Koefisien determinasi adalah R kuadrat. Anda dapat melihat hubungan antara

X dan Y dalam koefisien determinasi. Anda dapat membaca nilai kuadrat (R²) sebagai 0,380 (0,617 x 0,617) dari tabel. Mengkuadratkan nilai korelasi 0,617 menghasilkan 0,380, atau 38%, sebagai koefisien determinasi. Oleh karena itu, penelitian tambahan diperlukan untuk hal ini karena Penilaian Autentik hanya menyumbang 38% dari keragaman dalam mempengaruhi hasil belajar siswa; variabel lain menyumbang 62% lainnya (100-38%).

Analisis Hubungan Antara Variabel X dan Variabel Y dan Hasilnya

Correlations			
		Pengaruh Authentic Assessment	Hasil Belajar
Pengaruh Authentic Assessment	Pearson Correlation	1	.617 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	43	43
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.617 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	43	43

**** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).**

Nilai korelasi yang dihasilkan adalah 0,617, seperti yang terlihat pada hasil output. Bukti seperti ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di SMK Negeri 7 Jakarta mendapat manfaat dari evaluasi yang realistis. Kegiatan penilaian yang lebih otentik memiliki dampak yang lebih besar pada hasil belajar siswa (nilai koefisien korelasi yang disesuaikan R = 62%), memberikan kepercayaan pada gagasan ini.

Nilai rxy sebesar 0,617 telah berhasil dicapai berdasarkan perhitungan di atas. Peneliti telah mendapatkan angka indeks korelasi yang positif, jadi perhatikanlah. Terdapat pengaruh penggunaan penilaian autentik oleh pendidik terhadap hasil belajar siswa, yang ditunjukkan dengan adanya hubungan antara X (Penilaian Autentik) dan

Y (Hasil Belajar). Menurut kriteria tabel, nilai r_{xy} yang diperoleh sebesar 0,617 berada di antara 0,40 dan 0,70. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa korelasi antara variabel X dan Y adalah sedang hingga cukup.

Jelaskan signifikansi angka indeks korelasi product moment 'r'. Para peneliti membuat hipotesis alternatif (H_a) dan (H_o) untuk menguji dampak dari model dua variabel. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Hipotesis nol menyatakan bahwa, sejauh yang dapat kita ketahui, hubungan antara penilaian otentik, dan hasil belajar tidak berhubungan.
 - b. H_a : Secara teoritis, penilaian otentik (X) berpengaruh terhadap hasil belajar (Y).
3. Untuk memverifikasi hipotesis yang telah disebutkan sebelumnya, kita perlu membandingkan nilai 'r' dari perhitungan atau observasi (r_o) dengan nilai 'r' dari tabel nilai (r_t). Untuk melakukan hal ini, pertama-tama kita harus menentukan derajat bebas (df) atau derajat kebebasan, yang rumusnya adalah sebagai berikut.

$$Df = N - nr$$

Keterangan :

"Df = degrees of freedom"

"N = Number of case"

"nr = Banyaknya variabel yang dikorelasikan"

Yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah total empat puluh tiga murid. Jadi, jumlah total node adalah 43. X dan Y adalah variabel yang sedang dianalisis korelasinya, maka degrees of freedom (df) atau jumlah derajat kebebasan (Nr) adalah 1:

$$Df = N - Nr$$

$$Df = 43 - 1$$

$$Df = 42$$

Besarnya 'ro' dapat dibandingkan dengan melihat tabel nilai untuk 'r' product

moment, yang menunjukkan bahwa 'r' product moment yang diperoleh adalah 0,304 pada tingkat signifikan 5% dan 0,393 pada tingkat signifikan 1%. Derajat kebebasannya adalah 42.

Ro para peneliti adalah 0,617, dengan $r_t = 0,304$ dan 0,393, masing-masing, dalam kasus 'rt,' seperti yang telah diketahui.

Oleh karena itu, kita dapat menolak Hipotesis No. dan menerima atau mendukung Hipotesis Alternatif, karena $r_o > r_t$ ($0,617 > 0,304 / 0,393$) pada tingkat signifikansi 5% atau 1%. Temuan ini mengindikasikan bahwa hasil belajar siswa di SMK Negeri 7 Jakarta dipengaruhi oleh penilaian autentik.

Hasil investigasi ini menunjukkan bahwa kuantitas pengajar yang menggunakan penilaian otentik di kelas memiliki efek menguntungkan pada hasil belajar siswa, khususnya kualitas siswa.

Oleh karena itu, jelaslah bahwa pengajar harus memprioritaskan penilaian autentik untuk menjamin validitas dan reliabilitas nilai siswa yang berkelanjutan pada penilaian ini.

Siswa dapat termotivasi untuk dengan percaya diri menunjukkan kemampuan mereka dalam berbagai bidang seperti komunikasi, kreativitas, berinteraksi, akuisisi pengetahuan, berpikir kritis, menghafal, dan ekspresi pandangan, emosi, dan minat mereka dengan menggunakan penilaian yang sebenarnya.

Selain itu, bentuk penilaian autentik ini membantu pendidik - khususnya instruktur PAI - untuk menunjukkan kemahiran mereka dalam materi pelajaran dengan mengembangkan kompetensi yang dapat dipasarkan.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian yang berjudul "Dampak Penilaian Autentik terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 7 Jakarta Timur" dapat diinterpretasikan dengan cepat oleh peneliti sebagai berikut:

Kemajuan siswa dalam studi mereka di SMK Negeri 7 Jakarta Timur dipengaruhi oleh penggunaan alat evaluasi yang asli.

Berdasarkan analisis data, pengaruh penilaian autentik terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 0,617. Perbandingan besarnya 'ro' dan 'rt' akan mengungkapkan hal ini. Nilai 'ro' yang ditemukan oleh para peneliti adalah 0,617, dengan nilai 'rt' yang sesuai adalah 0,304 dan 0,393. Karena 'ro' > 'rt' pada tingkat signifikansi 5% atau 1%, maka kita menerima Hipotesis Alternatif dan menolak Hipotesis Nol. Artinya, hasil belajar siswa SMK Negeri 7 Jakarta Timur dipengaruhi oleh penilaian autentik.

Karena elemen-elemen ini memiliki dampak yang sangat besar terhadap validitas penilaian hasil belajar siswa, maka para pendidik harus memberikan perhatian yang lebih terhadap karakter emosional siswa, kemampuan kognitif, kemampuan psikomotorik, dan instrumen penilaian yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, W. N. (2020). Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Kreativitas Anak Usia Dini di Annur I Sleman Yogyakarta. Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Kreativitas Anak Usia Dini di Annur I Sleman Yogyakarta, 97.
- Andriani Rike, & Rasto Rasto. (2019). MOTIVASI BELAJAR SEBAGAI DETERMINAN HASIL BELAJAR SISWA. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/14958>.
- Djollong Andi. (2019). Tehnik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif. <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/224>.
- Harefa, D. (2023). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TALKING CHIPS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA. Jurnal Pendidikan Biologi, 87.
- Khusnul Khotimah, & Susi Darwati. (2020). ASPEK-ASPEK DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN. <http://eprints.umsida.ac.id/6656/1/ASPEKASPEK%20EVALUASI%20PEMBELAJARAN%281%29.pdf>
- Latip, A. E. (2019). Evaluasi Pembelajaran : inovasi

- penilaian hasil belajar. Tangerang Selatan: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Pusat Penelitian dan Penerbitan (Puslitpen).
- Lumban Valentine. (2019). PENGARUH EVALUASI PROSES PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR PAI DI SMA NEGERI 1 PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR TAHUN 2018/2019.
- Nadiah, N. (2018). HUBUNGAN PENERAPAN METODE COOPERATIVE LEARNING DENGAN HASIL BELAJAR SISWA. Jurnal Komunikasi Pendidikan, 1(2). <https://doi.org/10.32585/jkp.v1i2.26>
- Nisrokha. (2018). AUTHENTIC ASSESSMENT (PENILAIAN OTENTIK). Jurnal Madaniyah, 216.